

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI WADAH LITERASI DAN PEMBERDAYAAN ANAK

Eko Setiawan*, Uliya Rahmah, Afifah Roihana Azharudin, Nana Nafiri Latifah, Ngestin Nur Rohmah, Nur Laili Ulfa, Reza Anggita Nia, Aida Mustofa, Rizki Akbar Aqila, Anas Ulil Hikam, Muhammad Ahsan Rajab, Annisa

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: ekosetiawan@unisma.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah adanya pembiasaan dan terpenuhinya fasilitas untuk membaca. perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang keberhasilan pendidikan yang diharapkan bisa dioptimalkan perannya sesuai dengan tujuan awal dibuat. Namun kondisi yang terjadi justru peran perpustakaan sekolah masih jauh dari harapan. Perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara baik. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya minat baca dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi. Perpustakaan sekolah sebenarnya mempunyai posisi strategis sebagai pendukung, tempat mencari ilmu, taman bacaan dan mengembangkan potensi siswa agar lebih berkarakter. Tujuan dibangunnya perpustakaan agar guru dan siswa dapat dapat berbagi mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang diperlukan, baik untuk kebutuhan kini maupun untuk akan datang. Salah satu sumber belajar penting adalah perpustakaan yang memungkinkan tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang diperlukan. Program kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan penuh meliputi observasi, analisis masalah, pembuatan sarana yang dibutuhkan. Adapun teknis pelaksanaannya dengan partisipasi langsung ke lembaga RA dengan sambutan yang ramah antusias dan semangat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

Kata Kunci: minat baca; perpustakaan; sumber belajar

PENDAHULUAN

Peranan perpustakaan sekolah didalam dunia pendidikan amatlah penting yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Karena perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang ada di sekolah, oleh karena itu, perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan tahap awal dalam proses belajar yaitu tahap mencari informasi yang bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisir, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah pembelajaran mandiri.

Pengertian perpustakaan secara sederhana adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku

yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (misalnya guru, siswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemustaka.

Perlu diingat bahwa pengaruh perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya serta adanya usaha siswa untuk memperoleh informasi melalui perpustakaan karena disinilah adanya hubungan timbal balik antara siswa dan perpustakaan tersebut yaitu siswa mempunyai kebutuhan dalam memperoleh informasi dan informasi itu dapat diperoleh dan dipenuhi oleh perpustakaan, selain itu perlunya perhatian sekolah untuk memberdayakan perpustakaan perpustakaan sekolah dengan segala penunjang yang dibutuhkan, serta kerja sama dengan guru untuk memotivasi siswa menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Untuk itulah, perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen aktivitas akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pendidikan dan penelitian (Dzurrahmi, 2021). Dengan diadakannya Dharma pengabdian masyarakat diharapkan dapat terjadi interaksi dan interaksi antara perguruan tinggi dan masyarakat. pengabdian masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk pendampingan pembelajaran di RA. RA merupakan instrumen pemberdayaan untuk anak yang memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang berakhlak maupun berwawasan Qur'ani.

Pengabdian masyarakat diwujudkan dengan berpartisipasi melakukan pendampingan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa KSM-Tematik Unisma di RA Darul Izzah tepatnya di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Pendampingan yang dilakukan adalah dengan ikut mengajar disertai dengan edukasi tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan melalui hobi membaca. Pembelajaran di RA Drul Izzah dengan menggunakan metode Ummi yang merupakan suatu model belajar Al-Qur'an yang secara langsung tanpa dieja dengan disertai pembiasaan membaca secara tartil sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, yaitu RA Darul Izzah Desa Pujon Kidul menunjukkan bahwa masih minim nya media atau sarana belajar untuk anak-anak seperti buku cerita, buku pelajaran dan permainan edukatif. dengan minimnya media pembelajaran tentunya menjadi suatu keterbatasan belajar untuk siswa. oleh karena itu, Mahasiswa KSM-Tematik Unisma tertarik untuk melakukan pembangunan perpustakaan sebagai wadah literasi dan pemberdayaan anak di RA Darul Izzah Desa Pujon Kidul.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dijalankan kurang lebih selama 1 bulan oleh Mahasiswa KSM-Tematik dengan melakukan pendampingan pembelajaran di RA Darul Izzah Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon Kabupaten Malang pada 05 februari s/d 12 maret 2022. Program ini mendukung peningkatan pendidikan anak-anak dengan adanya pendampingan dan pelatihan untuk menumbuhkan minat literasi dalam membaca dan memberikan kebiasaan senang membaca kepada anak-anak sejak dini. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan, pengajaran dan pelatihan guna mengerti betul bagaimana keadaan di RA Darul Izzah yang nantinya akan menjadi acuan dalam pengembangan perpustakaan.

Penelitian berbasis Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh berdasarkan penyajian yang sebenarnya sesuai dengan

kondisi di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (Kusnadi et al., 2018) menyatakan, bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang bisa diamati. Peneliti kualitatif dalam memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan terjun secara langsung atau bisa disebut *participant observation* ke dalam lapangan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan inpresi timbul.

Lokasi penelitian ini dijalankan di RA Darul Izzah Desa Pujon Kidul dengan objek penelitian menggunakan RA Darul Izzah dan siswa RA Darul Izzah. Program-program yang telah di buat kemudian dijalankan untuk dapat dilakukan evaluasi ketercapaian program. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari informan secara langsung dari pihak berperan penting di desa tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang telah dijalankan dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat desa Pujon Kidul. Kegiatan pendampingan pembelajaran di RA dilakukan dengan tetap memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan. Pendampingan pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari arahan dan bimbingan guru-guru RA Darul Izzah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembuatan perpustakaan ini dibuat untuk memperkenalkan perpustakaan kepada anak sejak usia dini, sekaligus untuk menumbuh kembangkan minat baca anak. Dalam rangka mengenalkan buku bacaan dan menarik minat baca pada anak usia dini. Meski masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca, tapi anak-anak usia dini ini harus mulai diperkenalkan apa itu perpustakaan, dan apa aja yang ada didalamnya. dengan mengenal dan melihat apa isi buku dan permainan yang meningkatkan dan mendorong kreativitas anak untuk menyukai ataupun menarik minat dalam membaca buku. Karena dengan membaca generasi yang akan datang cerdas dengan membaca. Kegiatan ini bermula dari survei lokasi RA Darul Izzah selaku objek untuk kegiatan ini selanjutnya pembangunan perpustakaan dan yang terakhir yaitu edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya membaca untuk meningkatkan edukasi anak.

Pembangunan Perpustakaan di RA Darul Izzah.

Pada tahap pertama pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KSM Unisma adalah pembangunan perpustakaan. Pembangunan ini bertujuan untuk membantu memenuhi fasilitas baca untuk anak-anak RA Darul Izzah. RA Darul Izzah merupakan sekolah yang baru saja berdiri jadi fasilitas di sekolah RA Darul izzah sangat sedikit seperti kurangnya buku-buku cerita dan permaiana edukasi yang mana hal ini membuat guru terbatas dalam memberikan materi untuk mereka. dengan dibangunnya perpustakaan ini tentunya menjadi solusi bagi guru, Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Gambar 1. Pembangunan perpustakaan RA Darul Izzah

Edukasi Pentingnya Gemar Membaca Sejak Dini.

Pada tahap kedua kegiatan yang dilakukan adalah edukasi tentang pentingnya gemar membaca sejak dini. Materi yang disampaikan Materi edukasi yang disampaikan oleh mahasiswa KSM Unisma meliputi cara agar anak-anak gemar membaca dan edukasi bagi guru untuk mendampingi anak dalam membaca. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemauan dalam membaca karena minat atau kemauan untuk membaca adalah sumber motivasi yang sangat penting dan kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya karena orang tersebut membaca sebuah buku memang karena ia ingin membaca buku tersebut dari hati, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan. Minat baca akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan sebuah proses pengembangan diri yang memiliki peran besar dalam hidup seseorang, maka dari itu kemauan ini harus senantiasa diasah, dikembangkan, dan didalami sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir secara cuma-cuma.

Kegiatan yang kedua yaitu bagaimana cara guru mendampingi anak dalam membaca. Materi yang disampaikan oleh Mahasiswa KSM-T diantaranya yaitu

- Dinamisator*, guru mengatur dan mengelola semua kegiatan membaca anak dengan mendinamiskan seluruh sumber bacaan.
- Evaluator*, guru memberikan respons terhadap seluruh kegiatan membaca anak dan menilai hasil bacaan anak dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman terhadap yang dibacanya.
- Konselor*, guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menciptakan suasana psikologis yang kondusif demi terwujudnya jiwa, semangat, dan motivasi dalam membaca yang optimal.
- Motivator*, guru menjadi seseorang yang selalu mendorong dan memotivasi anak untuk mewujudkan minat baca yang tinggi.
- Supervisor*, guru mengawasi proses membaca anak, baik dalam jarak dekat maupun jarak jauh agar anak merasa selalu ada yang mengawasinya.



Gambar 2. Edukasi bersama guru RA Darul Izzah

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan pembangunan perpustakaan guna menjadi wadah belajar anak di RA Darul Izzah Desa Pujon Kidul terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil evaluasi berupa observasi dan wawancara dengan kepala sekolah RA Darul Izzah selama menjalankan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, para murid, guru-guru dan juga kepala sekolah RA. Dengan adanya perpustakaan tentunya memudahkan guru-guru dalam mengajar dan juga memudahkan siswa dalam menambah wawasan. Dengan adanya perpustakaan tentunya dapat menumbuh kembangkan literasi anak menjadi lebih positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsidi dkk. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Tenaga Perpustakaan Sekolah di Jakarta, 2012.
- Dzurrahmi, B., dkk. (2021). Pendampingan Pendidikan Non-Formal di Desa Wisata Hijau Bilebante dalam Kelompok Belajar "Bale Cerdas". Jurnal Pengabdian Magister IPA, 4(1):131-136. <https://doi.org/10.293030/jpmpi.v3i2.606>
- Kusnadi, D., Fattah, N., Husaini, A., & Ruhenda, R. (2018). Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 20. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1348>